

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan hutan tropisnya yang luas 143.000.000 hektar, yang merupakan rumah bagi 80% rempah-rempah obat yang digunakan di seluruh dunia. Hanya 1845 spesies tanaman herbal yang telah diakui memiliki khasiat terapeutik, dari sekitar 25.000 hingga 30.000 spesies rempah-rempah obat yang dikonfirmasi (Pusat Studi Biofarmaka Tropika, 2020). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, terdapat 19.871 tanaman obat yang dijadikan jamu tradisional pada tahun 2017, dimana 16.218 diantaranya telah teridentifikasi. Melalui identifikasi tersebut, ditemukan sekitar 2848 spesies yang memiliki khasiat obat.

Pengobatan tradisional masih diyakini mempunyai peranan penting dalam dunia kesehatan dari zaman dahulu hingga zaman modern. Masyarakat Indonesia mengonsumsi obat-obatan tradisional dalam bentuk sediaan yang berbeda-beda untuk berbagai keperluan seperti menjaga stamina, menjaga kesehatan, dan mengobati berbagai penyakit. Pengobatan tradisional biasanya didasarkan pada tanaman obat yang merupakan bagian dari keanekaragaman hayati lokal masing-masing kelompok masyarakat. Riset Kesehatan Dasar mensurvei penggunaan Kebun Obat Keluarga (TOGA) pada tahun 2018 dan menemukan angkanya sebesar 24,6%. Penggunaan layanan kesehatan tradisional meningkat dari 30,4% menjadi 31,4% (Balitbangkes, 2018).

TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang dulunya dikenal sebagai “apotek hidup”. TOGA adalah berbagai macam tanaman herbal yang ideal untuk ditanam di halaman atau sekitar rumah. Dimana Tanaman herbal tersebut dapat digunakan untuk penanganan awal dan pengobatan sederhana seperti flu dan batuk. Kehadiran tanaman herbal di sekitar rumah sangatlah berarti, khususnya bagi keluarga yang sulit mendapatkan layanan kesehatan karna akses yang jauh. Tanaman herbal bisa dibudidayakan di dalam pot-pot bunga atau di halaman kecil yang ada di area rumah. Pemahaman akan keuntungan dalam penggunaan suatu kategori tumbuhan yang tepat menjadikan tanaman herbal sebagai opsi utama bagi keluarga dalam memilih pengobatan alami yang nyaman (Sari et al., 2019).

Pencegahan penyakit sebenarnya bisa diatasi melalui penggunaan tanaman obat rumahan atau yang dikenal dengan TOGA. Sayangnya, sebagian

besar warga, terutama keluarga muda, belum mengenal TOGA. Indonesia memang mempunyai potensi tanaman obat tradisional yang besar, dengan sekitar 940 jenis yang diketahui sebagai tanaman obat tradisional (Martono dkk., 2018). TOGA atau Tanaman Obat Keluarga pada intinya merupakan program yang memanfaatkan sebidang tanah di halaman, pekarangan, atau kebun untuk menanam tumbuhan yang berkhasiat obat (Wirasisya et al., 2019).

Berdasarkan dari penelitian yang berada di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati tentang tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam penggunaan TOGA masuk dalam kategori “Baik”. Dimana penelitian ini sejalan dengan salah satu program desa yaitu program PKK Hati yang fokus pada budidaya dan pemanfaatan TOGA untuk kesehatan keluarga, program non-profit berkelanjutan yang diselenggarakan oleh STIKes Kesda IX, Tim Udayana mencapai hal tersebut di Desa Usada, Bali (Agus et al., 2021).

Desa Malintang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Bukit Malintang, Sumatera Utara. Di kecamatan ini belum pernah adanya penelitian maupun penyuluhan tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Padahal rata-rata masyarakat di sana mempunyai lahan di rumah dan pertanian yang cukup untuk menanam TOGA. Salah satu alasan mengapa rendahnya akan pemanfaatan dan budidaya TOGA di desa ini adalah karna kurangnya sosialisasi akan program TOGA di masyarakat Desa Malintang. Untuk meningkatkan penggunaan TOGA sebutan populer untuk tanaman obat di masa depan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang sikap, pengetahuan, dan perilaku ibu-ibu di Desa Malintang.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai alternatif pengobatan di Desa Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umumnya ialah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu terhadap pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai alternatif pengobatan di Desa Malintang, Kecamatan Bukit Malintang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai alternatif pengobatan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat sikap Ibu tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai alternatif pengobatan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat tindakan Ibu tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai alternatif pengobatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan dengan menggunakan brosur
- b. Sebagai panduan untuk studi yang akan datang.